



► REKAYASA LALU LINTAS

Omzet Toko di Kawasan Malioboro Hanya 20%

JOGJA—Lebih dari lima hari uji coba rekayasa lalu lintas pendukung pedestrianisasi Malioboro diterapkan. Dampaknya, omzet toko-toko di kawasan ini merosot tajam, tersisa sekitar 20%.

Catur Dwi Janati
catur@harianjogja.com

Ketua Paguyuban Pengusaha Malioboro Ahmad Yani (PPMAY), Sadana Mulyono secara terang-terangan menyampaikan jika rata-rata omzet yang bisa diperoleh selama penerapan rekayasa lalu lintas hanya mencapai 20%. Dengan kata lain ada penurunan omzet sebesar 80% semenjak penerapan rekayasa lalu lintas.

"Kalau dampak saya pikir dari 100 persen omzet, sekarang ini hanya bisa dicapai dengan 20 persen, parah, betul-betul sangat parah dengan kondisi seperti ini," tegasnya pada Minggu (8/11).

Tak dipungkiri Sadana saat libur panjang dua pekan lalu terjadi luapan wisatawan yang sangat pesat. Tetapi hanya hari tertentu saja pelonjakan pengunjung terjadi, sedangkan ketika hari biasa dengan penerapan lalu lintas terkadang sama

► Ada penurunan omzet sebesar 80% semenjak penerapan rekayasa lalu lintas di Malioboro.

► Pengusaha mengusulkan rancangan format berupa penentuan waktu penutupan Jalan Malioboro.

sekali tidak ada dagangan yang laku atau pemasukan Nol. "Bayangkan mereka harus menggaji karyawan membayar listrik sewa, PBB dan lain-lain," jelasnya.

Ia menyebut banyak yang tidak berkenan dengan kebijakan pedestrianisasi Malioboro, bukan hanya pemilik toko saja, tetapi juga PKL pedagang asongan dan warung makan.

"Yang paling parah penghuni Pasar Beringharjo, dampaknya efeknya sampai ke sana. Konsekuensinya kalau kami bisa bertahan ya bertahan, kalau tidak ya tutup sehingga kan rusak ikon dari Malioboro. Jelas pengusaha tidak akan membuka toko jika tidak ada omzet, ya pasti mereka akan menutup toko," kata Sadana.

Sadana menilai seharusnya para pedagang diajak berdialog dan diberikan kesempatan memberi usul kepada pembuat kebijakan.

Diterapkan Format Waktu

Sadana juga mengusulkan rancangan

format berupa penentuan waktu penutupan Jalan Malioboro. Rancangan tersebut yaitu penutupan mulai pukul 18.00 WIB lalu buka kembali pada pukul 22.00 WIB. "Sehingga hanya tutup empat jam saja, selainnya dibuka seperti biasa. Jadi tidak perlu ditutup total satu hari penuh, itu keinginan kami," ungkapnya.

Sebelumnya Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti mengatakan jika pihaknya mendukung kebijakan dari DIY dengan berbagai catatan yang akan dikaji. Aktivitas perekonomian di Malioboro akan menjadi salah satu aspek yang dikaji terlebih dari dampak sepi pengunjung. "Ya itu kami dengar semua itu, kira-kaji, sekarang jadi kan sepi, sepi kegiatan ekonomi kok malah jadi terganggu," ujarnya.

Rencananya hasil kajian akan disampaikan senin pekan depan. "Ya kami uji coba, lebih lanjut Senin [hari ini] setelah saya kaji saya sampaikan rencana pedestrianisasi Malioboro menuju kawasan heritage Jogjakarta," katanya.

Dia menambahkan kebijakan rekayasa lalu lintas ini agar tidak secara langsung dibandingkan antara heritage dan ekonomi yang menurut Haryadi komplementer tetapi tidak bisa saling dibenturkan atau diadu.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 31 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005